

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Modeling Simbolik Terhadap Toleransi Beragama Siswa

Sri Rahmawati Kaharu¹, Mardia Bin Smith², Idriani Idris³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email: sriahmawati.kaharu03@gmail.com

Diterima: Januari 2024	Disetujui: Juli 2024	Dipublish: Oktober 2024
------------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo berjumlah 8 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata *pretest* 110,88 dengan standar deviasi 4,121 dan nilai rata-rata *posttest* 119,25 dengan standar deviasi 4,590. Hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,768 > 1,90$ dalam arti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan toleransi beragama siswa. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo, dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling Simbolik, Toleransi Beragama*

Abstract

The study aims to determine the effect of group counseling model with symbolic modelling technique in improving religious tolerance for students in class XI IPS of SMA Negeri 1 Gorontalo. The research design was experimental research which used *One-Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects are eight students in class XI IPS of SMA Negeri 1 Gorontalo determined through *purposive sampling*. Data analysis using *t-test* method. Data analysis result show that the average *pretest* score is 110,88 with standard deviation of 4,121 and the average *posttest* score is 119,25 with standard deviation of 4,590. The result of hypothesis testing obtains $t_{count} > t_{table}$ or $10,768 > 1,90$, meaning that the hypothesis, namely "the group counseling service with symbolic modeling technique affects students in improving religious tolerance" is confirmed. In addition, the research discovers that the group counseling service with symbolic modeling technique significantly improves religious tolerance for students in class XI IPS of SMA Negeri 1 Gorontalo. In conclusion, the group counseling service with symbolic modeling technique affects students in class XI IPS of SMA Negeri 1 Gorontalo in improving their religious tolerance.

Keywords: *Group Guidance, Symbolic Modeling Technique, Religious Tolerance*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Sri Rahmawati Kaharu, Mardia Bin Smith, Idriani Idris

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragam baik suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat sehingga menjadikan Indonesia negara yang kaya akan kebudayaan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Indonesia memiliki umat beragama yang majemuk dan multikultural yaitu terdiri dari Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu. “Adanya keberagaman dan hak kebebasan beragama ini tercantum dalam UUD NRI 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk dalam memeluk agamanya masing-masing untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya” (Disantara dan Prasetyo, 2020).

Keberagaman ini tidak hanya ditemukan pada kehidupan masyarakat saja akan tetapi dapat juga ditemui di lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menerima siswa dengan latar belakang agama, ras, budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Meskipun dalam perbedaan tersebut terdapat hal yang dapat memicu sebuah konflik tetapi dari perbedaan tersebutlah juga dapat menciptakan persatuan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam menciptakan persatuan tersebut yaitu dengan bertoleransi beragama. “Toleransi penting ditumbuhkan pada diri siswa, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, tripusat pendidikan harus terlibat aktif dalam menggalakkan toleransi khususnya antar umat beragama” (Agustin dan Susanto, 2020).

Toleransi beragama yaitu menyangkut masalah-masalah mengenai keyakinan seperti memberikan kebebasan dalam memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Muharam (2020) “Toleransi beragama yaitu masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi setiap umat atau pemeluk agama lain agar dapat melakukan ibadahnya dengan aman dan tanpa dihalang-halangi oleh siapapun. Tidak adanya sikap toleransi dapat menyebabkan banyak konflik”. Konflik tersebut tidak hanya terjadi pada mereka yang berbeda agama, tetapi juga terjadi pada mereka yang agamanya sama tetapi berbeda aliran atau paham dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan melalui google form yang dibagikan pada tanggal 20 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Gorontalo didapatkan data bahwa salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu mengenai toleransi beragama seperti masih terdapat siswa yang kurang mengakui hak orang lain, kurang menghormati keyakinan orang lain, kurang menghargai perbedaan, kurang memiliki sikap saling mengerti, dan kurang memiliki kesadaran mengenai pentingnya menerapkan toleransi beragama. Dari hasil angket yang dibagikan melalui google form terdapat 8 siswa yang kurang toleransi dalam beragama.

Toleransi beragama pada siswa dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan fungsi dari guru pembimbing (konselor) dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pada siswa yang dianggap masih belum ataupun kurang menerapkan toleransi beragama di sekolah. Maka dalam hal ini salah satu layanan yang dapat dioptimalkan dalam mengatasi masalah ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok, dimana layanan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah kurangnya toleransi beragama pada diri siswa dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Armila (2020) “bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas berbagai hal yang dapat berguna bagi pengembangan pribadi atau sebagai pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan” Adapun tehnik yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah mengenai toleransi beragama yaitu Tehnik modeling simbolik

Teknik Modeling simbolik adalah teknik yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa.. Menurut Hutomono (Usman, Puluhulawa dan Smith, 2017) “teknik modeling simbolis merupakan teknik yang tujuannya untuk mempelajari perilaku baru dengan cara mengamati model dan mempelajari keterampilannya”. sehingga teknik modeling simbolik ini diyakini dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa.

Adanya toleransi beragama pada diri siswa diharapkan agar siswa dapat lebih menghargai keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh orang lain tanpa harus melakukan berbagai bentuk ketidakstujuan sehingga dapat lebih menerapkan toleransi beragama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pre-eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, yang dilakukan selama delapan kali layanan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah 159 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo yang diambil secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:153) *purposive sampling* ini merupakan tehnik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 8 orang siswa. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yakni tehnik sampling dengan cara memilih sampel sesuai kebutuhan peneliti dengan cara menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo, terhitung dari bulan September sampai bulan Oktober 2022, dimulai pada hari Jum'at tanggal 23 September 2022 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Pada

penelitian ini dilaksanakan delapan (8) kali treatment. Hasil penelitian ini meliputi uji Normalitas dan uji t. Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, diadakan *pre-test* (test awal) tentang toleransi beragama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gorontalo. Dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 117 dan skor terendah 105. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 110,88 dengan standar deviasi 4,121. Dari hasil analisis pada tes akhir *post test* maka diperoleh skor tertinggi 127 dan skor rendah 111 Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 119,25 dengan standar deviasi bernilai 4,590.

UJI NORMALITAS

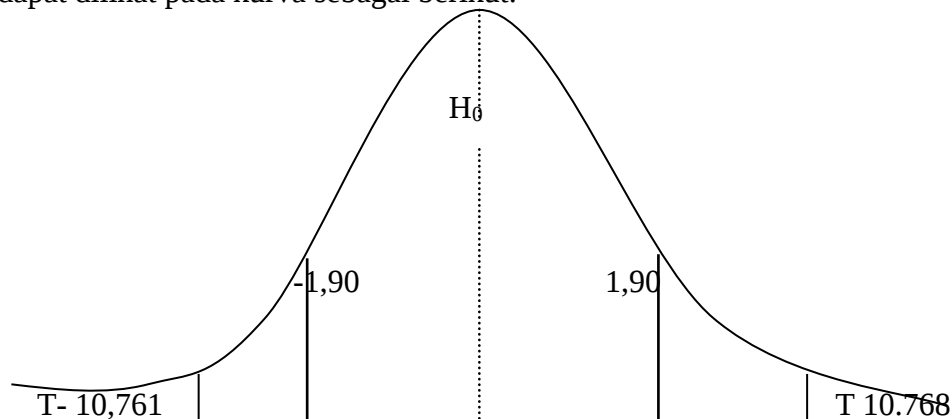
Pengujian normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui data hasil dari penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis bahwa skor variabel X (bimbingan kelompok teknik modeling simbolik) dan variabel Y (toleransi beragama) berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	,132	8	,200*	,978	8	,950
Post Test	,187	8	,200*	,960	8	,812

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil analisis data dimana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 10,768 Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$. Ternyata t_{hitung} telah berada di luar daerah penerima H_0 , sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 , ternyata bahwa hipotesis terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. dapat diterima. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (X_1 dan X_2)

Berdasarkan kurva penerimaan dan penolakan hipotesis jelas dilihat t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan terhadap perilaku toleransi beragama siswa setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik modeling simbolik yang terlihat pada skor rata-rata sebelum treatment dan mengalami peningkatan skor setelah treatment. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik modeling simbolik mengubah pola pikir dan sikap siswa mengenai toleransi beragama itu sendiri. Toleransi beragama siswa sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada skor rata-rata *pre-test* yaitu 110,88. Dengan diberikannya perlakuan atau treatment sebanyak delapan kali pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik maka skor rata-rata *post-test* toleransi beragama siswa meningkat menjadi 119,25.

Data tersebut didukung oleh hasil analisis data pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,768 > 1,90$. Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mulai terlihat perubahan perilaku siswa pada saat pelaksanaan treatment ketiga sampai treatment kedelapan, perubahan tersebut ditandai dengan komitmen-komitmen yang dibangun oleh siswa pada saat pelaksanaan layanan maupun pada saat mengisi lembar penilaian segera (*laiseg*). Setiap kali pelaksanaan treatment peneliti mengevaluasi kembali komitmen yang sudah dibangun pada saat treatment sebelumnya serta mengecek sejauh mana penerapan komitmen tersebut di sekolah dan di rumah. Berdasarkan perubahan skor *posttest*, pengujian hipotesis, pengamatan peneliti, serta respon dan komitmen yang disampaikan siswa selama proses pemberian treatment, maka peneliti sangat yakin bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arya Dini Septiani (2019:3) dengan judul “pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik kelas VIII DI SMP Negeri 20 Bandar Lampung” Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan konseling kelompok teknik *modelling* dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa. Penelitian lainnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Maharani, widiastuti dan Andriyanto (2020:1) dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan toleransi dalam interaksi sosial pada siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan toleransi dalam interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Dilihat dari kedua hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang signifikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan sesuatu yang ada pada setiap diri siswa yang terkait dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam hal ini peneliti akan merancang program layanan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan toleransi dalam beragama. “Toleransi yaitu tidak ada paksaan dalam beragama, sehingga setiap penganut suatu agama haruslah menghormati keyakinan dan kepercayaan penganut agama lain” (Arifin dan Yusuf, 2020:3).

Rendahnya toleransi beragama siswa merupakan masalah yang dapat dijumpai pada lingkungan sekitar rumah maupun pada lingkungan sekolah baik dalam kelas atau diluar

kelas, hal ini peneliti jumpai pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. Masalah tersebut menjadi salah satu masalah yang dialami oleh siswa, untuk mengatasi masalah tersebut bimbingan kelompok teknik modeling simbolik menjadi alternatif yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan toleransi beragama. Saat memberikan layanan peneliti menggunakan tiga jenis media yaitu media Video/audio, slide dan bahan tertulis.

Media video/audio merupakan media yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan atau menjelaskan materi. Dengan adanya media video/audio, siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh peneliti karena dapat melihat dan menganalisis langsung maksud dari video yang ditayangkan. Sedangkan slide adalah media berupa teks dan gambar yang dikombinasikan dalam satu kesatuan yang utuh sehingga siswa tertarik untuk memahami isi dari materi tersebut. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti juga menggunakan media bahan tertulis yaitu seperti riwayat hidup atau kisah seseorang yang dapat menginspirasi atau dapat membuat siswa meningkatkan hal yang baik dan menghilangkan hal-hal atau sikap yang tidak baik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa diharapkan dapat memahami bahwa pentingnya untuk dapat menghargai antar agama sehingga toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan.

Disamping itu alasan peneliti menggunakan media video/audio, slide dan bahan tertulis yaitu karena dapat menjelaskan materi secara dalam dan dapat lebih menarik perhatian siswa karena tidak hanya menggunakan kalimat tetapi juga menggunakan gambar sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat lebih jelas untuk dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan penjelasan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan toleransi beragama siswa. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat membantu dan meningkatkan toleransi beragama siswa. Peneliti mengambil judul penelitian toleransi beragama ini agar siswa dapat saling menghargai dan menghormati pemeluk agama lain.

Selama melakukan penelitian terdapat berbagai kendala yang peneliti temui seperti keterbatasan waktu dalam memberikan layanan, dimana di sekolah tersebut belum memiliki jam khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling ditambah lagi dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Namun, semua hambatan dan tantangan tersebut dapat dilalui dengan baik berkat dukungan dan hubungan yang baik yang terbangun antara peneliti dengan pihak sekolah, terutama bantuan dari guru bimbingan dan konseling sehingga pemberian treatment dapat terlaksana dengan baik.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu pemilihan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik sangat membantu peneliti dalam melaksanakan proses bimbingan dari awal pelaksanaan sampai dengan selesai. Hal ini karena proses bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik lebih mudah diterapkan dikalangan siswa SMA. Karena penggunaan media video/audio, slide dan bahan tertulis sebagai penyajian materi layanan cenderung lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa. Manfaat yang didapatkan para siswapun sangat banyak. Diantaranya yaitu siswa dapat lebih mengakui hak orang lain, dapat lebih menghargai perbedaan, dapat saling mengerti dan dapat lebih menerapkan toleransi beragama dilingkungan sekolah ataupun rumah. Hal ini juga dapat menjadi saran

untuk melatih dan mengembangkan keterampilan serta potensi diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting adalah dapat meningkatkan toleransi dalam beragama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan toleransi beragama siswa dapat diterima, dalam arti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat membantu meningkatkan toleransi beragama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dimana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 10,768 Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$. Ternyata t_{hitung} telah berada di luar daerah penerima H_0 , sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R dan Rizki S. 2020. Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah: Studi di SMAN 8 Singkawang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Research and Thought on Islamic*. 3 (2).
- Arifin, R dan Muhammad, Y. 2020. Toleransi beragama dalam perpektif Hadits. *Jurnal Manajemen dan Dakwah*. 1 (1)
- Arikunto dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Armila. 2020. Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan penyuluhan Islam*. 02 (01)
- Azhar., Enny, F. dan Nuransyah. 2020. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *Jurnal Konseling Indonesia*. 5 (2).
- Disantara, F, P dan Dicky, E, P. 2020. Optimaisasi DWIPA (Desa Wisata Pancasila) Sebagai Upaya Meningkatkan Harmonisasi Sosial dan Toleransi. *Law, Deveopment & Justice Review*. 3(2).
- Fitriani, Sofiah. 2020. Kebebasan dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*. 20(2).
- Irawati, L., Sucipto dan Santoso. 2021. Konseling Behavioristik dengan Teknik *Modeling Simbolik* Untuk Mengatasi Anak Yang Tidak Menghargai Guru Les Di Desa Wonoketinggal Karangayar Demak. *Jurnal Perkasa Paedagogia*. 4(1).
- Kasir, Abdul dan Anthonius, Palimbong 2019. Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn. *Jurnal Edu Civic* 5(2).
- Lestari, B, B. 2021. Toleransi Agama Rumah Susun Cipta Menanggal Blok 65, Menanggal, Gayungan Surabaya. *Jurnal ivet Teacherpreneur*. 28(2).

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MODELING SIMBOLIK DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA

-Sri Rahmawati Kaharu, Mardia Bin Smith, Idriani Idris

- Maharani, P., Ratna, W dan Resi, E, A. 2020. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Toleransi Dalam Interaksi Sosial pada Siswa. Hal 1
- Mahfudz, Ahmad 2020 Pesantren dan Pembentukan Spirit Toleransi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. 7 (1).
- Muharam, R, S. 2020. Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal Ham*. 11 (2).
- Nuraida. 2021. Peningkatan Mint Belajar Siswa Kelompok VIII.B Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Masa Covid-19 SMPN 3 Masbagig. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 1 (1).
- Nurihsan, J. Achmad. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Pratiwi, Ardila. 2017. Efektivitas Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Mattapa* 1(1):58. Diakses pada 20 Mei 2022
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- Puluhulawa, M., Moh, R, D. dan Mohamad, R, P. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*. Diakses pada 10 Februari 2022
- Riduwan. 2005. *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saputro, D, B., Awik, H. dan Muhammad. A. M. 2020. Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*. Diakses pada 18 Juni 2022
- Septiani, A, D. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Hal 3
- Simbolon, Jamilin. 2020. Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13(1).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta
- Sumarni. 2019. Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intrapeption Siswa. *Jurnal Of Education Research*. 3(4).

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MODELING SIMBOLIK DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA

-Sri Rahmawati Kaharu, Mardia Bin Smith, Idriani Idris

Usman, I., Meiske, P. dan Mardia, B, S. 2017. Teknik Modeling Simbolik Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*.

Widhayat, W dan Oksiana, J. 2018. Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 6 (2). Diakses pada 17 Juli 2022